

KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA BERTUNANGAN

Iwan Kuswandi & Lilik Fadlilatin Azizah
STKIP PGRI Sumenep
Email: iwankus@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract

It studied early childhood psychology who has been engaged by their parents caused of tako' sangkal. It is one of myth that is so much believed by societies in Pragaan Sumenep Madura. The result of this study that psychologies of engaged students in pragaan, part of teenagers could handle the transition well, but some teenagers could decrease to psychic, physiological, and social. There are some problems for teenagers that usually came connected with characteristic for theirs. The development of participant identity who has early engaged, to be relative late. Some tasks developing of teenagers apparently has not been able achieved well by some participants they are; able to achieve sosial role as women and man. The status student as learner who is engaging, some them has not achieved the emosional maturity. The student should have responsibility as learner that should prepare the career and marriage life. There are some participants become subject in research who early engaged that has been tradition get to obstacle the tasks of teenagers development generally.

Keyword: *Early engaged and child psychology*

Abstrak

Tulisan ini mengkaji psikologi anak usia dini yang sudah dipertunangkan oleh orang tuanya pada usia dini karena alasan tako' sangkal. Tako' sangkal ini adalah salah satu mitos yang sangat diyakini oleh masyarakat di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura. Hasil dari kajian ini adalah bahwa psikologi anak yang bertunangan di kecamatan Pragaan, sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Perkembangan identitas partisipan yang mengalami pertunangan di masa muda, menjadi relatif lambat. Beberapa tugas perkembangan remaja yang nampaknya belum mampu dicapai dengan baik oleh beberapa partisipan diantaranya adalah, mampu mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita. Siswa yang berstatus sebagai pelajar yang sedang bertunangan beberapa diantaranya belum mempunyai kematangan emosional. Siswa yang seharusnya mempunyai kewajiban sebagai pelajar dituntut untuk mampu mempersiapkan karir dan kehidupan pernikahan. Dalam hal ini beberapa partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dipersepsikan pertunangan dini yang sudah menjadi tradisi dapat menghambat tugas-tugas perkembangan remaja pada umumnya.

Kata Kunci: Pertunangan Dini dan Psikologi Anak

Pendahuluan

Di kalangan masyarakat Madura, terutama yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, di daerah ini marak terjadi pertunangan usia dini. Bentuk kasus ini banyak dialami oleh anak se usia Sekolah Dasar (SD) - antara umur 6-12 tahun - yang ada di Kecamatan Pragaan. Kebiasaan ini, biasanya anak oleh ibunya, sudah mempertunangkan anak putrinya tersebut sejak masih duduk di jenjang Sekolah Dasar. Pertunangan di kalangan masyarakat Pragaan, biasanya berlangsung lama, kedua belah keluarga, belum memastikan tentang waktu pelaksanaan tanggal pernikahannya. Pertunangan lama bagi masyarakat Madura, sudah menjadi hal biasa. Karena bagi orang Madura, pertunangan merupakan “tanda” bagi seorang gadis bahwa dia sudah memiliki calon suami. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang tokoh agama di desa Prenduan Kecamatan Pragaan, Kiai Muhammad Syamrawie, bahwa di daerah Kecamatan Pragaan sudah umum terjadi pertunangan usia dini, walaupun proses pernikahannya baru dilaksanakan lebih dari lima tahun kemudian. Hal ini bertujuan untuk memberi tanda bahwa anak tersebut sudah memiliki calon suami.

Tradisi pertunangan dalam masyarakat Madura sedikit berbeda dengan masyarakat Jawa yang umumnya mengenal istilah lamaran untuk menggambarkan prosesi khitbah dan terjadi beberapa bulan sebelum pernikahan. Dengan jarak waktu yang begitu dekat tersebut, sangat kecil kemungkinan rencana pernikahan mengalami kegagalan. Namun demikian dalam masyarakat Madura, pertunangan yang terjadi umumnya bukan untuk menandai telah dekatnya waktu pernikahan, akan tetapi lebih pada menandai ikatan antara seorang gadis dan lelaki (Mardhatillah, 2014: 169).

Sebenarnya anak usia SD, merupakan fase usia anak, yang masih baru mengenal hubungan sosial yang lebih luas dari keluarga. Pada usia ini, anak baru memulai

membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (peer group) atau teman sekelas, sehingga hal ini menjadikan ruang gerak hubungan sosialnya bertambah lebih luas. Fase usia ini masih identik dengan dunia bermain. (Yusuf, 2007: 180). Anak yang sudah bertunangan pada usia SD, akan mengganggu bahkan mengubah perkembangan sosial dunia anak mereka. Paling tidak mereka dituntut untuk menjadi dewasa pada usia anak. Padahal menurut Syamsu Yusuf (2007: 186), relasi interpersonal yang ditandai dengan berkembangnya minat terhadap lawan jenis, atau menjalin percintaan dengan lawan jenis, baru dialami pada usia remaja.

Istilah masa siswa digunakan untuk menunjukkan masa peralihan dari ketergantungan dan perlindungan orang dewasa pada ketergantungan terhadap diri sendiri dan penentuan diri sendiri. Masa remaja ditandai dengan munculnya serangkaian perubahan fisiologis yang kritis, yang membawa individu pada kematangan fisik dan biologis (Semun, 2006). Masa remaja dimaksudkan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, tetapi kira-kira berawal dari usia 12 tahun sampai dengan akhir usia belasan, saat pertumbuhan fisik hampir lengkap (Al-mighwar, 2006). Beberapa teori menjabarkan tugas-tugas perkembangan siswa, terlihat jelas bahwa pada dasarnya masa remaja adalah masa pencarian teman untuk bersosialisasi baik dengan teman wanita ataupun dengan teman pria. Disebutkan bahwa peranan sosial sangat penting untuk pencapaian identitas siswa (Hurlock, 1990). Oleh karena itu perlu adanya kebebasan emosional dari orang dewasa sekitarnya untuk memilih bergaul dengan kelompok sebayanya. Remaja adalah individu dengan rentang usia 14-24 tahun yang sedang mengalami tahap masa perkembangan. Masa remaja merupakan masa-masa yang paling indah dalam fase kehi-dupan manusia, karena pada masa remaja, individu akan mulai bergaul dengan banyak

orang, membentuk persahabatan dengan teman dan mulai menyukai lawan jenis (Feist dalam Ulfah, 2016).

Sebagaimana yang terjadi di Pragaan, bahwa anak yang bertunangan karena sudah ada lelaki yang sudah melamar, untuk melakukan penolakan terhadap lamaran tersebut, tako' sangkal, yang akan berdampak buruk pada anak gadisnya. Sebagaimana mitos yang banyak diyakini di masyarakat Pragaan, bahwa lamaran pertama yang ditolak akan berdampak pada si gadis yang bisa tidak cepat laku sehingga kesulitan mendapatkan jodoh sampai tua. Dalam istilah masyarakat Pragaan istilah tako' sangkal, merupakan sebuah pamali, yang memiliki arti takut ditimpa kesialan, sehingga akan menjadi perawan tua. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian yang dilakukan oleh Erma Fatmawati (2012: 89), para orang tua masyarakat Madura, generasi sebelum tahun 1970 an, lamaran pertama kali terhadap anak gadis harus diterima. Suka atau tidak suka. Penolakan dapat berdampak negatif pada si gadis. Dia bisa tidak cepat laku hingga menjadi perawan tua. Berangkat latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut sejauh mana psikologi anak yang dipertunangkan oleh orang tuanya pada usia dini.

Pembahasan

Pertunangan merupakan hal yang sudah tidak asing lagi apabila kita berbicara mengenai kehidupan masyarakat madura. Hal ini sudah menjadi tradisi dikalangan masyarakat madura itu sendiri. Alasan adanya pertunangan ini pun bermacam-macam, misalnya: untuk menjaga ikatan keluarga, untuk menjaga kelanjutan hubungan, untuk menghilangkan fitnah dan sebagainya. Secara sepintas tujuan dari semua ini adalah baik. Namun realitas yang tampak saat ini lebih menunjukkan dampak negative bukan dampak positif yang terkandung dalam tradisi ini, sehingga mengakibatkan pergeseran terhadap nilai sesungguhnya. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan,

usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian (Santrock, 2007).

Setelah dilakukan observasi pada beberapa siswa yang bertunangan pada tanggal 9-15 Juni 2018, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel : 1. Deskripsi Hasil Observasi

Nama Siswa	Hasil Observasi
AT	AT merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Dalam kesehariannya AT adalah anak yang kurang mampu bergaul dengan teman-teman sebayanya walau pada dasarnya sudah mampu merpersepsikan dirinya sebagai wanita dan mampu mengerjakan tugas-tugas wanita secara umumnya. Sebagai seorang siswa yang masih menjalankan tugasnya sebagai pelajar, AT tidak dibebani untuk mampu mencapai kemandirian ekonomi, lapun belum mampu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan brkeluarga walau pada saat ini AT sedang bertunangan.
SMR	SMR merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Pada pengamatan ini yang memberikan cek list adalah kakak kandungnya sendiri. Pada pengamatan ini beberapa indicator pencapaian sudah tercapai dan ada beberapa yang masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beberapa indicator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, belum mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, belum mampu mencapai kemandirian ekonomi dan belum mampu memilih dan mempersiapkan karir.
MAY	Pada pengamatan untuk saudari MAY, cek list diberikan oleh orang tuanya. Pada pengamatan Saudari MAY ini beberapa indicator pencapaian sudah tercapai dan satu indicator yang masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, mampu mencapai kemandirian ekonomi. Satu indicator yang belum diacapai adalah belum mampu memilih dan mempersiapkan karir.

SFR	Pada pengamatan pada saudara SFR ini yang memberikan cek list adalah ibunya sendiri,, adik kandung dari ibunya sendiri. Pada pengamatan ini beberapa indicator pencapaian sudah tercapai dan ada beberapa yang masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beberapa indicator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, belum mampu mencapai kemandirian ekonomi dan belum mampu memilih dan mempersiapkan karir.
IH	Pada pengamatan untuk saudara IH, cek list diberikan oleh gurunya. Pada pengamatan Saudari IH ini beberapa indicator pencapaian sudah tercapai dan satu indicator yang masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita dan mampu memilih dan mempersiapkan karir. Satu indicator yang belum diacapai adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi.

KL	Pada pengamatan untuk saudara KL, cek list diberikan oleh ibu kandungnya sendiri. Pada pengamatan Saudari IH ini beberapa indicator pencapaian sudah tercapai dan beberapa indikator masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, dan mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita. Beberapa indicator yang belum dicapai adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga,
SA	Pada pengamatan untuk saudara SA, cek list diberikan oleh kakek kandungnya sendiri. Pada pengamatan Saudari SA ini beberapa indicator pencapaian sudah tercapai dan beberapa indikator masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, dan mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita. Beberapa indicator yang belum dicapai adalah belum mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, belum mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga,

IDH	Pengamatan untuk saudara IDH, cek list diberikan oleh ibunya sendiri. Pada pengamatan Saudari IDH ini beberapa indikator pencapaian sudah tercapai dan beberapa indikator masih belum dicapai. Indikator pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, dan mampu mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita. Beberapa indikator yang belum dicapai adalah belum mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, belum mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, belum mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, dan belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir.
NFH	Pengamatan pada saudara NFH, cek list diberikan oleh gurunya, sebagai pendidik di sekolah. Pada pengamatan ini beberapa indikator pencapaian sudah tercapai dan ada beberapa yang masih belum dicapai. Indikator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, belum mampu mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beberapa indikator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir dan belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga,

ITH	Pengamatan pada saudara ITH, cek list diberikan oleh ibunya sendiri. Pada pengamatan ini beberapa indikator pencapaian sudah tercapai dan ada beberapa yang masih belum dicapai. Indikator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, belum mampu mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beberapa indikator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, dan belum mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara.
YF	Pengamatan pada saudara YF, cek list diberikan gurunya di sekolah. Pada pengamatan ini beberapa indikator pencapaian sudah tercapai dan ada beberapa yang masih belum dicapai. Indikator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beberapa indikator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, dan belum mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara.
HN	Pengamatan pada saudara HN, cek list diberikan gurunya di sekolah. Pada pengamatan ini dipersiapkan

	mampu mencapai keseluruhan dari indikator pencapaian. Indikator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai kemandirian ekonomi, mampu memilih dan mempersiapkan karir, dan mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara.
--	---

Analisis Psikologis Siswa Bertunangan

1. AT

AT adalah anak yang kurang mampu bergaul dengan teman-teman sebayanya walau pada dasarnya sudah mampu merpersepsikan dirinya sebagai wanita dan mampu mengerjakan tugas-tugas wanita secara umumnya. Sebagai seorang siswa yang masih menjalankan tugasnya sebagai pelajar, AT tidak dibebani untuk mampu mencapai kemandirian ekonomi, iapun belum mampu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga walau pada saat ini AT sedang bertunangan.

2. SMR

Pada pengamatan pada Ananda SMR dapat digambarkan bahwa SMR sudah mampu mencapai tugas-tugas perkembangan seperti pada umumnya, ini ditandai dengan beberapa indikator yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang

diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beberapa indikator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, belum mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, belum mampu mencapai kemandirian ekonomi dan belum mampu memilih dan mempersiapkan karir.

SMR dapat digambarkan bahwa pada kondisinya saat ini walaupun sudah bertunangan, namun SMR sampai saat ini tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar, ia pun belum mempunyai persiapan khusus kehidupan pernikahannya. Pola interaksi juga menggambarkan bahwa SMR adalah sosok yang sedikit susah untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, SMR pun sedikit tertutup dengan keluarganya dan kurang mempunyai hubungan emosional yang baik.

3. MAY

MAY yang saat ini dalam kondisi bertunangan sudah mampu mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan usianya, beberapa indikator pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan

mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, mampu mencapai kemandirian ekonomi. Satu indicator yang belum diacapai adalah belum mampu memilih dan mempersiapkan karir.

Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa MAY sudah mampu mempersiapkan masa depannya dalam kehidupan berkeluarga. MAY juga mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya dengan sikap percaya diri yang selalu ditampakkan oleh MAY, ia juga mempunyai emosi yang stabil dan mampu mengambil keputusan dengan baik walau pada dasarnya MAY kurang mempunyai hubungan emosional yang baik dengan keluarganya.

4. SFR

Pada Ananda SFR beberapa tugas perkembangan sudah mampu dicapai dengan baik sesuai dengan usianya, walau beberapa diantaranya belum mampu dicapainya. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beberapa indicator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, belum

mampu mencapai kemandirian ekonomi dan belum mampu memilih dan mempersiapkan karir

Pola interaksi yang dapat digambarkan bahwa Ananda SFR belum mampu mengembangkan sikap social yang baik dengan teman sebayanya, hal ini dikarenakan kematangan emosionalnya yang belum dicapai. SFR cenderung susah menentukan sikap dalam mengambil keputusan, hal ini juga karena kurang mempunyai kedekatan emosional dengan keluarganya.

5. IH

Ananda IH dengan kondisinya yang sudah bertunangan sudah mampu mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya, beberapa indicator pencapaian sudah tercapai dan satu indicator yang masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita dan mampu memilih dan mempersiapkan karir. Satu indicator yang belum diacapai adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi.

Dengan kondisinya yang sudah bertunangan ananda IH dapat digambarkan bahwa IH dapat merencanakan kehidupan

berkeluarganya. IH adalah sosok yang mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya dengan kestabilan emosi yang ia miliki. IH dapat mempersepsikan sikap kedua orangtuanya dengan baik, walau kadang IH lebih mempunyai kedekatan emosional dengan sosok ayah.

6. SRA

Seperti pada beberapa siswa yang lain yang bertunangan, Ananda SRA mampu mencapai beberapa tugas perkembangan sesuai usianya, namun beberapa diantaranya pencapaian sudah tercapai dan beberapa indikator masih belum dicapai. Indikator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, dan mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita. Beberapa indikator yang belum dicapai adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga,

Kondisinya yang saat ini sudah bertunangan tidak menghambatnya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar, ia tetap mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya. Ananda SRA selalu berusaha menstabilkan emosinya walau pada hakikatnya SRA kematangan emosionalnya belum mampu dicapainya dengan baik.

Hubungannya dengan keluarga nampak cukup baik, kedekatannya dengan sosok ayah belum mampu membuatnya merencanakan masa depannya dalam kehidupan berkeluarga.

7. SA

Ananda SA sesuai dengan usianya beberapa tugas perkembangan mampu dicapainya dengan baik, namun beberapa diantaranya belum mampu dicapai. Indikator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, dan mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita. Beberapa indikator yang belum dicapai adalah belum mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, belum mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga,

Ananda SA dapat dipersepsikan belum mempunyai konsep diri yang baik, interaksinya dengan teman sebaya masih perlu dikembangkan, hal ini dikarenakan kematangan emosionalnya yang belum dicapai. Tugasnya sebagai seorang pelajar ia jalankan dengan baik walau pada dasarnya sikap kekanak-kanakan masih melekat dalam dirinya, sikap mandiri masih belum berkembang secara optimal, untuk itu Ananda SA masih belum mampu merencanakan kehidupan berkeluarga.

8. IDH

Ananda IDH sudah mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya, walau ada berapa tugas perkembangan yang belum mampu dicapainya. Beberapa indikator pencapaian sudah tercapai dan beberapa indikator masih belum dicapai. Indikator pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, dan mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita. Beberapa indikator yang belum dicapai adalah belum mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, belum mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, belum mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, dan belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir.

Pada ananda IDH Nampak kondisi emosionalnya kurang stabil, IDH belum mampu mempersepsikan tugas-tugasnya sebagai seorang wanita, kondisinya yang saat ini sudah bertunangan tidak menghambatnya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar, ia tetap mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya walau terkadang ia ingin menampakkan dirinya dominan dari teman-temannya. Hubungannya dengan keluarga cukup baik, walau belum mempunyai kedekatan emosional. Dengan kondisi emosionalnya saat ini Ananda IDH dipersepsikan belum mampu

membuatnya merencanakan masa depannya dalam kehidupan berkeluarga.

9. NFH

Ananda NFH dengan usianya saat ini sudah mampu mencapai tugas-tugas perkembangan pada umumnya, walau masih ada beberapa indikator yang belum mampu dicapainya. Indikator pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Ananda NFH mampu menjalankan tugasnya sebagai pelajar, kondisinya saat ini yang sedang bertunangan tak membebani untuk mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir dan dengan dengan kondisinya saat ini NFH belum mampu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga.

10. ITH

Ananda ITH sesuai dengan usianya beberapa tugas perkembangan mampu dicapainya dengan baik, namun beberapa diantaranya belum mampu dicapai. Indikator pencapaian yang sudah dicapai diantaranya mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu mencapai

hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Beberapa indicator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, belum mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, dan belum mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara.

11. YF

Ananda YF, sudah mampu mencapai beberapa indicator tugas perkembangan. Indicator pencapaian sudah tercapai dan ada beberapa yang masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Beberapa indikator yang belum mampu dicapai diantaranya adalah belum mampu mencapai kemandirian ekonomi, belum mampu memilih dan mempersiapkan karir, dan belum mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara. Dengan hal ini dapat dipersepsikan bahwa YF belum mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga.

12. HN

Ananda HN, sudah mampu mencapai beberapa indicator tugas perkembangan. Indicator pencapaian sudah tercapai dan ada beberapa yang masih belum dicapai. Indicator yang pencapaian yang sudah dicapai diantaranya adalah mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social, mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya, mampu mencapai peran social sebagai pria atau wanita, mampu mempersiapkan kehidupan berkeluarga, mampu memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk pembimbing dalam beringkah laku dan mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu mencapai kemandirian ekonomi, mampu memilih dan mempersiapkan karir, dan mampu mempersiapkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara.

Dengan hal ini dapat digambarkan bahwa Ananda HN sudah mampu mempersiapkan masa depannya dalam kehidupan berkeluarga. HN juga mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya walau pada dasarnya HN susah untuk beradaptasi di tempat baru, ia juga mempunyai emosi yang stabil dan mampu mengambil keputusan dengan baik walau pada dasarnya HN kurang mempunyai hubungan emosional yang baik dengan keluarganya.

Istilah masa siswa digunakan untuk menunjukkan masa peralihan dari ketergantungan dan perlindungan orang dewasa pada ketergantungan terhadap diri sendiri dan penentuan diri sendiri. Masa remaja ditandai dengan munculnya serangkaian perubahan fisiologis yang kritis, yang membawa individu pada kematangan fisik dan biologis. Masa remaja dimaksudkan

sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, tetapi kira-kira berawal dari usia 12 tahun sampai dengan akhir usia belasan, saat pertumbuhan fisik hampir lengkap (Al-mighwar, 2006). Beberapa teori menjabarkan tugas-tugas perkembangan siswa, terlihat jelas bahwa pada dasarnya masa remaja adalah masa pencarian teman untuk bersosialisasi baik dengan teman wanita ataupun dengan teman pria. Disebutkan bahwa peranan sosial sangat penting untuk pencapaian identitas siswa (Hurlock, 1990). Oleh karena itu perlu adanya kebebasan emosional dari orang dewasa sekitarnya untuk memilih bergaul dengan kelompok sebayanya. Pada hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dapat dijabarkan tentang tugas-tugas perkembangan siswa yang sedang bertunangan.

1. Mampu mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya

Kematangan emosi adalah kemampuan remaja dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi. Pengendalian diri adalah kemampuan remaja dalam mempertahankan dorongan emosi, serta memahami emosi diri untuk diarahkan kepada tindakan-tindakan positif. Kemandirian adalah keadaan dimana remaja tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Rasa konsekuen adalah rasa tanggung jawab remaja dengan kesadaran untuk menjalankan keputusan, serta berani bertanggung jawab terhadap semua akibat dan keputusan yang telah diambil. Penerimaan diri adalah kemampuan remaja untuk dapat menerima keadaan diri sendiri, baik kelemahan maupun kelebihan, menerima diri secara fisik

maupun psikis dengan baik (Albin dalam Muawanah & Pratikto, 2012).

Bebas dari kebergantungan emosional merupakan tugas perkembangan penting yang dihadapi siswa. Apabila tidak memiliki kebebasan emosional, mereka akan menemui berbagai kesukaran dalam masa dewasa, tidak bisa membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditempuhnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat untuk mempunyai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Temuan penelitian dari 12 orang partisipan dapat disimpulkan sudah mencapai kemandirian emosional, 2 diantaranya belum mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

2. Mampu mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita

Sejak masa puber, apabila bentuk tubuhnya tidak memuaskan, mereka menyesali diri sebagai laki-laki atau wanita. Padahal, mereka seharusnya menerima kondisinya dengan penuh tanggung jawab. Siswa laki-laki harus bersifat maskulin, lebih banyak memikirkan soal pekerjaan sedangkan siswa wanita harus bersifat feminine, memikirkan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga dan pola asuh anak.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dari 12 partisipan ini 4 diantaranya yaitu, ananda dengan inisial AT, SMR, SFR dan YF belum mempersepsikan peran sosial sebagai pria dan wanita.

3. Mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif

Pada periode siswa (periode pubertas), anak tumbuh cepat yang mengarahkannya pada bentuk orang dewasa. Pertumbuhan ini diiringi juga oleh perkembangan sikap dan citra diri. Siswa memiliki gambaran diri seolah-olah sebagai model pujaannya. Siswa sering membandingkan dirinya dengan

teman-teman sebayanya, sehingga akan cemas bila kondisinya tidak seperti model pujaannya atau teman-teman sebayanya. Pada masa siswa, hal itu semakin berkurang, dan mereka mulai menerima kondisi jasmaninya, serta memelihara dan memanfaatkannya seoptimal mungkin.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dari 12 partisipan dipersepsikan hampir seluruh mampu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, pada aspek ini hanya ananda dengan inisial MAY yang dipersepsikan belum mencapai aspek tersebut.

4. Mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya

Kematangan seksual yang dicapai sejak awal masa siswa mendorong siswa untuk menjalin hubungan sosial, terutama dengan lawan jenis. Siswa diharapkan bisa mencari dan mendapatkan teman baru yang berlainan jenis. Mereka ingin mendapat penerimaan dari kelompok teman sebaya lawan jenis ataupun sesama jenis agar merasa dibutuhkan dan dihargai. Kematangan fisik dan psikis banyak mempengaruhi penerimaan teman-teman sekelompok siswa dalam pergaulannya. Tanpa penerimaan teman sebaya, dia akan mengalami berbagai gangguan perkembangan psikis dan social, seperti membentuk geng sendiri yang berperilaku mengganggu orang lain.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dari 12 partisipan, 3 siswa dipersepsikan belum mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya yaitu ananda dengan inisial SMR, AT dan IDH.

5. Mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara.

Berkembangnya keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang

baik. Sebagai siswa yang berkembang, maka dari aspek intelektual dia memperlihatkan kemampuan menerapkan atau mempergunakan ilmu yang mereka pelajari dalam menghadapi kehidupan mereka.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dari 12 partisipan, 2 siswa dipersepsikan belum mampu mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya yaitu ananda dengan inisial AT dan SA

6. Mampu memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan)

Sebagai siswa yang berkembang, mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karier, memiliki ketetapan karier yang akan ditekuni dan mengarahkan diri dalam pendidikan dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan karier yang mereka pilih.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dari 12 partisipan, hanya beberapa siswa yang dipersepsikan mencapai aspek ini. 6 siswa dipersepsikan belum mampu Mampu memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan) yaitu ananda dengan inisial MAY, SFR, SRA, SMR, AT dan IDH.

7. Mampu mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga

Kecenderungan kawin muda menyebabkan persiapan pernikahan merupakan tugas perkembangan yang paling penting dalam tahun-tahun remaja. Persiapan yang terbatas itu tidak hanya dari pendidikan saja, kesiapan yang terbatas dari segi fisik mereka, psikologis, maupun segi finansial.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dari 12 partisipan, hanya beberapa siswa yang dipersepsikan mencapai aspek ini. 5 siswa dipersepsikan belum mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga yaitu ananda dengan inisial AT, SMR, SA, NFH dan YF.

8. Mampu mencapai jaminan kemandirian ekonomi

Tugas lainnya adalah kesanggupan berdiri sendiri dalam masalah ekonomi karena kelak mereka akan hidup sebagai orang dewasa. Kesanggupan di sini mencakup dua tugas yaitu mencari sumber keuangan atau pemasukan serta pengelolaan keuangan.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dari 12 partisipan, hanya 2 siswa yang dipersepsikan mencapai aspek ini. 9 siswa dipersepsikan belum mampu Mampu memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan) yaitu ananda dengan inisial AT, SMR, SFR, IH, SRA, SA, NFH, ITH dan YF

9. Mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Temuan penelitian membuktikan bahwa masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan falsafah hidup seperti tujuan hidup, perilaku dirinya, keluarganya dan orang lain, serta soal keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Siswa juga diharapkan mampu memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertindak laku, mampu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Para siswa memang diharapkan memiliki pola pikir, sikap perasaan, dan perilaku yang menuntun dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya di masa dewasa kelak. Dengan demikian mereka memiliki kepastian diri, tidak mudah bingung, tidak mudah terbawa arus kehidupan yang terus berubah yang pada akhirnya tidak mendapatkan kebahagiaan. Pada hasil penelitian dipersepsikan bahwa keseluruhan dari partisipan mampu mencapai aspek tersebut.

Kesimpulan

Psikologi anak yang bertunangan di kecamatan Pragaan, sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Perkembangan identitas partisipan yang mengalami pertunangan di masa muda, menjadi relatif lambat. Beberapa tugas perkembangan remaja yang nampaknya belum mampu dicapai dengan baik oleh beberapa partisipan diantaranya adalah, mampu mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita. Siswa yang berstatus sebagai pelajar yang sedang bertunangan beberapa diantaranya belum mempunyai kematangan emosional. Siswa yang seharusnya mempunyai kewajiban sebagai pelajar dituntut untuk mampu mempersiapkan karir dan kehidupan pernikahan. Dalam hal ini beberapa partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dipersepsikan pertunangan dini yang sudah menjadi tradisi dapat menghambat tugas-tugas perkembangan remaja pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi guru dan orangtua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatmawati, Erma. *Pernikahan Dini Pada Komunitas Muslim Madura di Kabupaten Jember*. Jurnal Edu-Islamika, Vol.3 No.1 Maret 2012, hal 69-94.
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Isawidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Mardhatillah, Masyithah. *Perempuan Madura sebagai Simbol Prestise dan Pelaku Tradisi Periodehan*. Musawa, Vol 13, No. 2, Desember 2014, hal 167-178.
- Muawanah & Herlan Pratikto. 2016. *Kematangan Emosi, Konsep diri Dan Kenakalan Remaja*. Surabaya : Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945.
- Santrock.2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1.Jakarta: Erlangga
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.